

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan suatu konsep atau rangkaian rujukan teori yang relevan yang digunakan untuk menerangkan variabel-variabel yang akan diteliti. Teori-teori inilah yang menjadi tolak ukur maupun pembanding dalam penelitian ini. Teori-teori ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari buku, jurnal, tesis, dan media informasi lainnya. Landasan teori digunakan untuk mendukung pembuatan penelitian skripsi ini agar mempunyai dasar pembuatan yang kuat

##### **2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus menyajikan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan (Retno dan Priantinah, 2012).

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapkan dalam *annual report* yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan ketika menarik investor maupun nasabah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan tersebut. Perusahaan perbankan mengharapkan investor mempertimbangkan informasi tersebut sehingga akan

berdampak pada kenaikan laba yang disebabkan meningkatnya investasi. Sehingga akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau investor. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manager untuk mengurangi simetri informasi. Antara perusahaan dan pihak luar dimana pihak internal yakni perusahaan dan pihak eksternal yaitu investor dan kreditur, pihak internal perusahaan cenderung mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak eksternal (Harry, 2017).

Menurut Putri (2018), teori sinyal juga menyatakan bahwa investor menganggap bahwa perubahan dividen sebagai syarat dari perkiraan manajemen atas laba. Kenaikan jumlah dividen dapat dianggap sebagai sinyal positif karena manajemen perusahaan dapat meramalkan laba yang baik dimasa yang akan datang. Kenaikan rasio pembagian dividen sering kali dapat menyebabkan kenaikan harga saham begitu pula sebaliknya, penurunan rasio pembagian dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham (Narayanti dan Gayatri 2020). Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Apabila sinyal positif itu selalu bisa dipertahankan, maka akan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya, dengan begitu seiring meningkatnya investor yang menanamkan

dananya pada perusahaan perbankan, maka semakin meningkat modal yang dimiliki bank untuk melakukan kegiatan operasional bank. Sehingga dana yang dimiliki bank semakin tinggi hal ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam mengelola uangnya.

## **2.1.2 Pertumbuhan Laba**

### **2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan Suatu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang di peroleh sebuah perusahaan. Novitasari (2018) membagi laba menjadi dua golongan yaitu laba ekonomi dan laba akuntansi. Laba ekonomi merupakan tambahan kemakmuran yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah yang akan dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Taruh (2011) menjelaskan lima karakteristik laba akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang dilakukan secara aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada bagaimana kinerja perusahaan dalam kurun periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang membutuhkan pemahaman spesifik terkait definisi, pengukuran, serta pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran terkait biaya atau expenses dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi mengharuskan adanya penandingan atau matching antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

#### **2.1.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Hastini (2012) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Berikut merupakan rumus perhitungan pertumbuhan laba perusahaan:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

$Y_t$  = Laba tahun sekarang

$Y_{t-1}$  = Laba tahun lalu

Sulistiyowati dan Suryono (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan.

2. Umur perusahaan

Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak pengalaman dan trade record yang dimiliki, sehingga harapan terhadap ketepatan pertumbuhan laba tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang masih dalam tahap awal berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan pertumbuhan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat penjualan

Semakin tinggi tingkat penjualan di masa lalu maka semakin tinggi harapan naiknya tingkat penjualan di masa yang akan datang. Tingkat penjualan perusahaan juga dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

4. Pertumbuhan laba masa lalu

Semakin besar pertumbuhan laba di masa lalu maka semakin baik ketepatan prediksi laba yang diperoleh di masa mendatang.

### **2.1.3 Return On Assets (ROA)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Return On Assets (ROA)**

Menurut Hapsari (2017), ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi nilai sebuah ROA pada suatu perusahaan, semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam menggunakan aset. *Return On Assets (ROA)* sebagai indikator performance suatu bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan bank dalam memperoleh

keuntungan (laba) secara keseluruhan. dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin tinggi pula keefektifan bank dalam menghasilkan laba. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan dalam ROA adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2019).

### **2.1.3.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Hastini (2012), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva, karena apabila ROA rendah maka mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Hastini (2012), besarnya *Return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam *persentase* dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

### **2.1.3.3 Kriteria Penilaian *Return On Assets* (ROA)**

Sesuai dengan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /Seojk.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ketentuan untuk ROA minimal

yang ideal bagi bank adalah 1,215%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh ojk maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.

**Tabel 2. 1**  
**Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA**

No	Rasio	Predikat
1.	$ROA > 1,450\%$	Sangat sehat
2.	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$	Sehat
3.	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	Cukup sehat
4.	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$	Kurang sehat
5.	$ROA \leq 0,765\%$	Tidak sehat

Sumber: Data OJK, 2022

#### **2.1.4 Non Performing Loan (NPL)**

##### **2.1.4.1 Pengertian Non Performing Loan (NPL)**

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Putri (2018) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya *persentase* kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. *Non Performing Loan* dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

- 1) Lancar, tidak ada tunggakan dalam pembayaran pokok atau bunga kredit

- 2) Dalam Perhatian Khusus, terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga sampai dengan 90 hari
- 3) Kurang lancar, terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga kredit sampai dengan 120 hari
- 4) Diragukan, terdapat tunggakan pembayaran pokok bunga atau bunga kredit sampai 180 hari
- 5) Macet, debitur sudah tidak bisa lagi membayar pokok atau bunga kredit dan akan dilakukan banding oleh pihak bank dengan debitur.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor *Non Performing Loan* (NPL)**

NPL dapat terjadi resesi maupun krisis ekonomi penyalahgunaan dana kredit oleh nasabah maupun debitur, ketidakmampuan debitur dalam mengelola dananya, atau kelemahan manajemen institusi dalam melakukan analisis kelayakan kredit. Menurut Rosmalia (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya NPL dan gagal bayar adalah agunan. Faktor lain terjadinya NPL atau kredit macet terdiri dari tiga hal, yaitu faktor bank, debitur, dan faktor eksternal debitur maupun bank. Yang termasuk dalam faktor internal bank, antara lain analisis kredit yang tidak sesuai dengan 5C (*character, capacity, capital, condition, collateral*), pihak bank sengaja menaikan nilai jaminan, dan bank tidak melakukan pengawasan secara teratur. Faktor yang termasuk internal debitur antara lain, penyalahgunaan kredit, sedangkan faktor eksternal bank maupun debitur, antara lain laporan keuangan dari akuntan publik tidak benar, kondisi bisnis yang tidak berubah, atau terjadinya bencana alam.

### **2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

#### **2.1.5.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Menurut Resiko ATMR memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat (Tommy, 2014). Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba. CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan asset (Naryati & Demi Gayatri, 2020).

#### **2.1.5.2 Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik, menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Berdasarkan peraturan surat edaran otoritas jasa keuangan Nomor /Seojk.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, kecukupan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank adalah sebesar 15%. Tujuan Mengukur kecukupan modal BPRS dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa BPRS semakin *solvable*.

**Tabel 2. 2**  
**Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR**

No	Rasio	Predikat
1.	$CAR \geq 15\%$	Sangat sehat
2.	$13,5\% \leq CAR < 15\%$	Sehat
3.	$12\% \leq CAR < 13,5\%$	Cukup sehat
4.	$8\% \leq CAR < 12\%$	Kurang sehat
5.	$CAR < 8\%$	Tidak sehat

Sumber: Data OJK, 2022

### **2.1.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

#### **2.1.6.1 Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Pandia (2012) menyatakan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Menurut Retno dan Priyantinah (2012) Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan.

### 2.1.6.2 Kriteria Penilaian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria untuk menentukan peringkat efisiensi operasional berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /Seojk.03/2019 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 3**  
**Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan BOPO**

No	Rasio	Predikat
1.	$BOPO \leq 83\%$	Sangat baik
2.	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
3.	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup baik
4.	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang baik
5.	$BOPO > 89\%$	Lemah

Sumber: Data OJK, 2022

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 4**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama	Sumber	Judul	Variabel	Hasil
1.	Akbar Ghiffary (2016)	eprints.perbanas.ac.id/	Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan ROA Terhadap Perumbuhan Laba pada	Variabel Independen (X) : X1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) X2 : Loan to	Hasil Statistik Variabel :  1. CAR menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

			Bank Konvensional yang Terdaftar BEI Periode 2012-2014	Deposits Ratio (LDR) X3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X4 : Return On Assets (ROA)	<p>2. LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>3. BOPO menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>4. ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan laba</p> <p>Dan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba adalah ROA sebesar 0,530, hal ini berarti 53% variabel terikatnya adalah pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel bebas CAR , LDR , ROA dan ROA sisanya adalah sebesar 47% sisa ini dijelaskan oleh luar tidak tercantum dalam rumus.</p>
2.	Akbardin, Fajrandi	digilib.uinsgd.ac.id/	Pengaruh NPL, LDR	Variabel Independen	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

	(2017)		<p>dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar BEI Tahun 2014-2016</p>	<p>(X) :</p> <p>X1 : Non Performing Loan (NPL)</p> <p>X2 : Loan to Deposits Ratio (LDR)</p> <p>X3 : Return On Asset (ROA)</p> <p>X4 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <p>Y : Pertumbuhan Laba</p>	<p>dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang memenuhi kriteria.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</li> <li>2. LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</li> <li>3. ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</li> <li>4. BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</li> </ol> <p>Kemampuan variable</p>
--	--------	--	--	---	--

					independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 47,33% sedangkan sisanya sebesar 52,67% dijelaskan oleh variabel independen lainnya diluar model penelitian.
3.	Muhammad Ali (2018)	Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 4 No. 2, September 2018	Pengaruh ROA, NPL, CAR Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. BPR Cianjur Periode 2007-2016	Variabel Independen (X) : X1 : Return On Assets (ROA) X2 : Non Performing Loan (NPL) X3 : Capital Adequacy Ratio (CAR)  Variabel Dependen (Y) : Y : Pertumbuhan Laba	Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata rata tahun 2007-2016 dari Return On Assets (ROA) sebesar 4.4230, Non Performing Loan (NPL) sebesar 7.6630, Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 35.2110, dan pertumbuhan laba sebesar 22,20.  1. ROA tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. NPL tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. CAR berpengaruh

					positif signifikan terhadap pertumbuhan laba
4.	Nurwita (2018)	JURNAL MANDIRI : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018: 43 - 64	Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Bank Umum Periode 2010-2015	Variabel Independen (X) : X1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) X2 : Loan to Deposits Ratio (LDR) X3 : Net Interest Margin (NIM) X4 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  Variabel Dependen (Y) : Y : Pertumbuhan	Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian uji T yaitu :  1. CAR $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (2,98197 > 1,98638) nilai signifikasi sebesar 0,0138 < 0,05 maka $H_0$ ditolak sehingga pengaruh CAR positif signifikan terhadap pertumbuhan laba,  2. LDR $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (4,456693 > 1,98638) nilai signifikasi sebesar 0,0276 < 0,05 maka

				Laba	<p>Ho1 ditolak sehingga pengaruh LDR positif signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>3. NIM <math>t\text{-hitung} &gt; t\text{-tabel}</math>  <math>(3,104055 &gt; 1,98638)</math>  nilai signifikansi sebesar <math>0,0056 &lt; 0,05</math> maka Ho1 ditolak sehingga pengaruh NIM positif signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>4. BOPO <math>t\text{-hitung} &gt; t\text{-tabel}</math>  <math>(3,56827 &gt; 1,98638)</math>  nilai signifikansi sebesar <math>0,0337 &lt; 0,05</math> maka Ho1 ditolak sehingga pengaruh BOPO negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba,</p>
5.	Noviza Amelia (2019)	eprints.perbanas.ac.id/	Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan	Variabel Independen (X) :	<p>Dan di peroleh hasil menunjukkan bahwa :</p> <p>1. H1a = <i>Capital Adequacy</i></p>

		<p>LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Inonesia dan Thailand pada Tahun 2013-2017</p>	<p>X1 : Capital Adequacy Ratio (CAR)  X2 : Non Performing Loan (NPL)  X3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  X4 : Loan to Deposits Ratio (LDR)</p> <p>Variabel Dependen (Y) :  Y : Pertumbuhan Laba</p>	<p><i>Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan di Indonesia.</p> <p>H1b = <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan di Thailand</p> <p>2. H2a = <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan di Indonesia.</p> <p>H2b = <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan di Thailand</p> <p>3. H3a = <i>Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO)</p>
--	--	--	---	---

					<p>berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan di Indonesia.</p> <p>H3b = <i>Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i></p> <p>berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan di Thailand.</p> <p>4. H4a = <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan di Indonesia.</p> <p>H4b = <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan di Thailand.</p> <p>5. H5 = Terdapat</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>perbedaan pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia dan Thailand.</p> <p>6. H6 = Terdapat perbedaan pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia dan Thailand.</p> <p>7. H7 = Terdapat perbedaan pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia dan Thailand.</p> <p>8. H8 = Terdapat perbedaan pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia dan Thailand.</p>
6.	Mislinawati, Dewi Maya Sari (2020)	jurnal.utu.ac.id	Pengaruh ROA, BOPO Terhadap Pertumbuhan	Variabel Independen (X) : X1 : Return	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel :

			Laba Pada Perbankan di BEI Tahun 2017-2019	On Asset (ROA) X2 : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  Variabel Dependen (Y) : Y : Pertumbuhan Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba,</li> <li>2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.</li> <li>3. ROA baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.</li> </ol> <p>BOPO baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.</p>
7.	Fitra Syafaat (2021)	akuntansi.pnp.ac.id/jam e-ISSN 2657-1080, p-ISSN 1858-3687	Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Bank	Variabel Independen (X) : X1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) X2 : Return	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank

			<p>BUMN</p> <p>Periode</p> <p>2011-2020</p>	<p>On Assets</p> <p>(ROA)</p> <p>X3 : Biaya.</p> <p>Operasional</p> <p>terhadap</p> <p>Pendapatan</p> <p>Operasional</p> <p>(BOPO)</p> <p>X4 : Net</p> <p>Interest</p> <p>Margin</p> <p>(NIM)</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen</p> <p>(Y) :</p> <p>Y :</p> <p>Pertumbuhan</p> <p>Laba</p>	<p>BUMN. Sementara</p> <p>pengujian secara simultan,</p> <p>variabel independen</p> <p>berpengaruh terhadap</p> <p>pertumbuhan laba Bank</p> <p>BUMN.</p> <p>Pertumbuhan laba pada</p> <p>Bank BUMN periode 2011-</p> <p>2020 dipengaruhi oleh</p> <p>variabel CAR, ROA,</p> <p>BOPO, dan NIM sebesar</p> <p>23,8%. Sedangkan sisanya</p> <p>sebesar 76,2% dijelaskan</p> <p>oleh variabel lain di luar</p> <p>model penelitian ini.</p>
8.	<p>Lamhot</p> <p>Yartono</p> <p>Simbolon</p> <p>(2021)</p>	<p>Repository.uma.a</p> <p>c.id</p>	<p>Pengaruh</p> <p>CAR, BOPO</p> <p>Terhadap</p> <p>Pertumbuhan</p> <p>Laba pada</p> <p>PT. BPR</p> <p>Mitradana</p> <p>Madani</p> <p>Medan</p> <p>Periode</p> <p>2016-2019</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen</p> <p>(X) :</p> <p>X1 : Capital</p> <p>Adequacy</p> <p>Ratio (CAR)</p> <p>X2 : Biaya</p> <p>Operasional</p> <p>Terhadap</p>	<p>Hasil penelitian</p> <p>menunjukkan bahwa secara</p> <p>parsial CAR berpengaruh</p> <p>positif signifikan terhadap</p> <p>pertumbuhan laba,</p> <p>BOPO berpengaruh positif</p> <p>signifikan terhadap kinerja</p> <p>keuangan, serta secara</p> <p>simultan CAR dan BOPO</p> <p>berpengaruh terhadap</p> <p>pertumbuhan laba. Nilai</p>

				<p>Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Y : Pertumbuhan Laba</p>	<p>adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan sebesar 0,166.</p> <p>Hal ini berarti bahwa variable independen dapat menjelaskan keragaman dari variabel dependen sebesar 16,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model sebesar 83,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.</p>
9.	Nafahatin Nuril Jannah (2021)	eprints.uty.ac.id/	<p>Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) X2 : Non Performing Loan (NPL) X3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X4 : Loan to Deposits Ratio (LDR)</p>	<p>Hasil penelian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria BLUE (Best, linear, unbiased, estimator) dimana model regresi dalam bentuk linier, normal, tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian koefisien</p>

				<p>Variabel Dependen (Y) : Y : Pertumbuhan Laba</p>	<p>determinasi menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR, akan tetapi hanya mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t dengan tingkat</p>
--	--	--	--	---	--

					<p>signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa rasio</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,</li> <li>2. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> </ol>
10.	Braham Guicheldy dan Iswandi Sukartaatmadja (2021)	Jurnal Stiekesatuan.ac.id	Pengaruh CAR, NPL, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba pada 6 Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Capital Adequacy Ratio (CAR)</p> <p>X2 : Non Performing Loan (NPL)</p> <p>X3 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <p>Variabel Dependen</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,394,</li> <li>2. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,940</li> <li>3. Biaya Operasional</li> </ol>

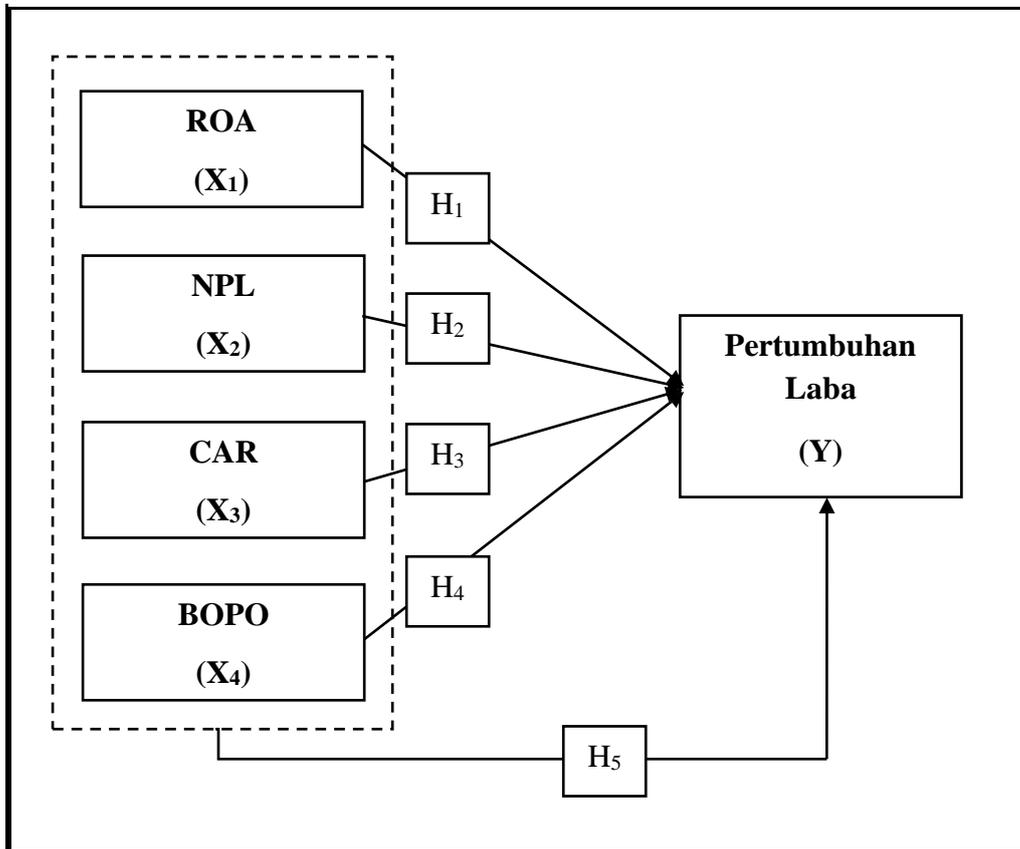
				(Y) : Y : Pertumbuhan Laba	Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,007.
--	--	--	--	-------------------------------------	---

Sumber: Berbagai Jurnal Acuan Tahun 2007-2020

### 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

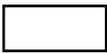
Berdasarkan uraian teori-teori yang relevan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti, serta adanya *research gap* yang peneliti temukan pada penelitian terdahulu, maka selanjutnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Penelitian yang di kembangkan, 2022

Keterangan:

-  = Ruang lingkup penelitian
-  = Ruang lingkup pengaruh secara simultan
-  = Variabel independen dan dependen
-  = Pengaruh parsial
-  = Pengaruh simultan

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan yang belum final dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proporsi atau andil. Setiap penelitian terhadap suatu obyek hendaknya dibawah tuntuan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dan perlu dibuktikan kebenarannya dalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktek (*implementation*).

### **2.4.1 Pengembangan Hipotesis**

#### **2.4.1.1 Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Harry (2017) ROA adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan.

Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian oleh Mislinawati, Dewi Maya Sari (2020) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Ghiffary Pahlevy (2016) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitra Syafaat (2021) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari beberapa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina dan Wijayanto (2015) dan Fatimah (2012) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>1</sub> = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

#### **2.4.1.2 Pengaruh NPL Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Putri (2018) pengertian *non performing loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Rasio NPL menunjukkan adanya kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam hal ini, kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Dengan demikian apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap penurunan laba bank. Sehingga, peningkatan rasio NPL menunjukkan penurunan laba perusahaan perbankan.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Braham Guicheldy dan Iswandi Sukartaatmadja (2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh Positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Noviza Amelia (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh Positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari beberapa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali (2018), Nafahatin Nuril Jannah (2021) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**$H_2 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$  berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

#### **2.4.1.3 Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba**

Narayanti dan Gayatri (2020) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Konsekuensinya, akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki. Hal ini disebabkan bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko, apabila bank tersebut dilikuidasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali (2018), Braham Guicheldy dan Iswandi Sukartaatmadja (2021), Noviza Amelia (2019), Fitra Dyafaat (2021), dan Nurwita (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan penelitian Akbar Ghiffary Pahlevy (2016),

Fitra Syafaat (2021), Nafahatin Nuril Jannah (2021), menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>3</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

#### **2.4.1.4 Pengaruh BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan laba, sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisien dalam menjalankan usaha pokoknya dan berdampak pada penurunan laba (Mamduh dan Halim, 2019).

Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mislinawati, Dewi Maya Sari (2020) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Lamhot Yartono Simbolon (2021) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Noviza Amelia (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian selanjutnya oleh Nafahatin Nuril

Jannah (2021) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari beberapa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Braham Guicheldy (2021), Akbar Ghiffary Pahlevy (2016), Nurwita (2018), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>4</sub> = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

#### **2.4.1.5 Pengaruh ROA, NPL, CAR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return On Assets* (ROA) sebagai indikator performance suatu bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasioal perusahaan (Henry Simaora, 2015).

*Non performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non performing Loan* (NPL) adalah pemberian kredit yang mengandung berbagai risiko yang disebabkan oleh kemungkinan atau tidak dilunasi oleh debitur pada akhir pinjaman atau tanggal jatuh tempo pembayaran (Rosmalia, 2019). . *Non Performing Loan* akan mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Apabila bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian (Tommy, 2014).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan bank sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya. Semakin rendah Rasio BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut (Pandia, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Ali, 2018) belum meneliti pengaruh simultan antara variabel ROA, NPL dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian secara simultan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara ketiga variabel independen dan dependen tersebut. Maka hipotesis kelima kelima dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub> = ROA, NPL, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba**

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

H<sub>2</sub> : NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

H<sub>3</sub> : CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

H<sub>4</sub> : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

H<sub>5</sub> : ROA, NPL, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba